

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

Oleh:

Olivia Ayu Wulandari¹

Indah Setyo Wardhani²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 210611100038@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. *Media and learning styles play an important role as a link in effective learning. Therefore, it is important to study them. The purpose of this research is to identify suitable learning media for visual, auditory and kinesthetic learning styles. The research method is a literature study, which includes analysis from various sources such as books, articles, previous research, or resumes about media and student learning styles. The results of the research can be concluded that there is a compatibility between certain media and learning styles to create effective learning, so that it can significantly increase students' effectiveness and absorption of learning materials. For example, visual media is suitable for visual learners who rely on the sense of sight, audio media supports auditory learners who learn through hearing, and interactive media is suitable for kinesthetic learners who learn by movement. The implementation of this research can be used as a reference in choosing the right media for certain learning styles of students, so that the learning process can be more interesting, interactive, and in-depth according to student characteristics.*

Keywords: *Learning Media, Learning Style.*

Abstrak. Media dan gaya belajar memiliki peran penting sebagai penghubung dalam pembelajaran yang efektif. Karenanya, penting untuk dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai untuk tipe gaya belajar visual,

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

auditori, dan kinestetik. Metode penelitian ini berupa studi pustaka, yang mencakup analisis dari berbagai sumber seperti buku, artikel, penelitian terdahulu, ataupun resume tentang media dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara media dan gaya belajar tertentu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan efektivitas dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagai contoh, media visual cocok untuk pelajar visual yang mengandalkan indera penglihatan, media audio mendukung pelajar auditori yang belajar melalui pendengaran, dan media interaktif sesuai bagi pelajar kinestetik yang belajar dengan gerakan. Implementasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih media yang tepat untuk gaya belajar tertentu dari siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih menarik, interaktif, dan mendalam sesuai karakteristik siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Gaya Belajar.

LATAR BELAKANG

Salah satu elemen yang penting dalam kegiatan pembelajaran merupakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran memiliki berbagai manfaat salah satunya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan dapat meningkatkan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Kurniawan & Trisharsiwi, 2016). Media pembelajaran berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa (Arsyad, 2015). Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya mampu menggugah minat dan semangat belajar peserta didik, tetapi juga dapat menekan risiko terjadinya pembelajaran yang monoton, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta membantu siswa membangun pemahaman dan mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992:79).

Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran berperan sebagai sarana penghubung yang memfasilitasi transfer informasi antara pemberi dan penerima pesan, yang dapat mengaktifkan proses kognitif, afektif, serta menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif. Menurut pandangan Miarso (2004), media pembelajaran mencakup berbagai instrumen yang berfungsi sebagai saluran penyampai pesan, yang tidak hanya merangsang aspek kognitif

dan emosional, tetapi juga mampu membangun fokus dan keinginan belajar, sehingga mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Berdasarkan karakteristiknya, media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: media berbasis visual, media berbasis audio, dan media yang menggabungkan unsur audio-visual. (Izzah et al., 2020).

Seseorang akan memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Karenanya, jembatan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima harus dilakukan dengan cara yang berbeda pula. Perbedaan ini dipengaruhi oleh gaya belajar yang berbeda-beda. DePorter dan Hernacki (2007) mengklasifikasikan gaya belajar menjadi tiga tipe, yaitu visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar dengan mendengar), dan kinestetik (belajar dengan bergerak dan menyentuh) (De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mik. 2007).

Keberagaman gaya belajar ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Media pembelajaran yang tepat dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif. Penggunaan media yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Penting untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai untuk gaya belajar tertentu. Hal ini agar menjadi strategi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Karenanya tujuan pembelajaran ini adalah mendeskripsikan media pembelajaran dan gaya belajar siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai karakteristik media pembelajaran yang cocok untuk berbagai gaya belajar siswa, sehingga memberikan kontribusi positif dalam perumusan strategi pembelajaran yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian studi pustaka atau kepustakaan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, termasuk rujukan akademis, literatur, jurnal ilmiah, dan studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan tema media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik, dengan tujuan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang optimal. Metode penyajian yang digunakan adalah deskriptif terkait media pembelajaran dan gaya belajar siswa, guna menciptakan strategi

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

pembelajaran yang efektif secara faktual, berurutan, dan sistematis. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah; mengumpulkan serta mengelompokkan data, menyajikan temuan, dan menganalisis hubungan antar data untuk membuat kesimpulan. (Creswell, J. W. 2008; Nilamsari, dalam Sari, F et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Media Pembelajaran

Secara etimologi, istilah "Media" berakar dari bahasa Latin yang merupakan bentuk plural dari kata "medium", yang memiliki definisi literal sebagai sarana perantara atau alat penyampai. Dalam konteks bahasa Arab, media diartikan sebagai perangkat yang berfungsi menjembatani penyampaian informasi antara komunikator dan komunikan. Dengan kata lain, media dapat dipahami sebagai instrumen yang memfasilitasi proses transmisi pesan atau konten pembelajaran dari pihak pengirim kepada target penerima pesan yang dituju. Menurut Santoso S. Hamijaya, media berfungsi sebagai bentuk perantara atau alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyebarkan ide atau gagasan, sehingga ide atau gagasan tersebut dapat tersampaikan kepada penerima (dalam Ahmad Rohani, 1997:2). Dengan kata lain, media berperan sebagai sarana atau medium yang memfasilitasi penyampaian konsep, informasi, atau pesan dari komunikator kepada komunikan. Lebih lanjut, Rohani menyatakan bahwa media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran, media yang digunakan disebut sebagai media pembelajaran (Rohani, 1997).

Para pakar pendidikan telah mengemukakan berbagai perspektif tentang definisi media pembelajaran. Menurut Hamka, media pembelajaran didefinisikan sebagai instrumen pembelajaran, baik yang berwujud fisik maupun non-fisik, yang secara sengaja dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai pemahaman materi secara lebih efektif dan efisien (Hamka, 2018). Wibawanto memperluas definisi media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat mencakup komponen manusia, objek, atau kejadian yang menciptakan kondisi kondusif bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, atau membentuk sikap (Wibawanto, 2017). Dan juga media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana yang

memungkinkan terjadinya transfer pesan dari komunikator kepada penerima, yang dapat mengaktifkan proses kognitif, afektif, serta menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran (Tafonao, 2018). Sejalan dengan perspektif tersebut, Miarso menjabarkan media pembelajaran sebagai berbagai instrumen yang berfungsi menyalurkan pesan pembelajaran, sekaligus mampu merangsang aspek kognitif, emosional, fokus, dan motivasi belajar, sehingga mengkatalisasi terciptanya proses pembelajaran yang efektif (Miarso, 2004).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan untuk menyalurkan atau mengalirkan pesan kepada penerima dalam proses belajar mengajar.

Ditinjau dari aspek penyampaian dan penerimaannya, media pembelajaran terbagi dalam tiga jenis: media visual yang memanfaatkan penglihatan, media audio yang menggunakan pendengaran, dan media audio-visual yang memadukan kedua unsur tersebut. (Izzah et al., 2020).

1. Media Visual

Media visual, juga dikenal sebagai media pandang, memungkinkan seseorang memahami informasi melalui penglihatan. Definisi media visual antara lain menggambarkan media ini sebagai alat yang dapat dilihat dan membantu menyampaikan materi dalam konteks pendidikan yang dipelajari (Muhtar, 2014). Media visual terbagi menjadi media yang dapat diproyeksikan dan yang tidak dapat diproyeksikan, seperti gambar diam atau gambar bergerak (Mufarikha, M., & Darihastining, S, 2022). Media yang dapat diproyeksikan membutuhkan sebuah alat yang mampu memproyeksikan pesan dalam bentuk tulisan, gambar, angka atau bahkan grafis, salah satu contohnya yaitu power point, Sedangkan media yang tidak dapat diproyeksikan tidak membutuhkan proyektor dan layar untuk menyampaikan pesan pada sasaran, salah satu contohnya yaitu buku teks atau buku pelajaran.

2. Media Audio

Media audio merupakan media yang penyampaian informasinya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran (Sadiman, 1986). Pesan yang disampaikan dalam media ini menggunakan simbol-simbol auditif seperti kata-kata, musik, dan

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

efek suara (Riyana, 2012). Media audio berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi seseorang dalam mempelajari materi dengan menggunakan pesan berbentuk audio (Mufarikha, M., & Darihastining, S, 2022). Selain itu, Media audio berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi seseorang dalam mempelajari materi dengan menggunakan pesan berbentuk audio (Mustiks, 2015). Beberapa contoh media audio yang bisa digunakan dalam pembelajaran meliputi kaset audio, siaran audio, MP3 (MPEG Audio Layer 3), WAV (Waveform Audio Format), dan radio internet.

3. Media Audio Visual

Media audio-visual adalah hasil kombinasi dari media audio dan visual, yang memungkinkan rangsangan terhadap indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan karena mengandung unsur suara dan gambar (Djamarah, 2006). Menurut Harmawan menyebutkan bahwa media audio-visual merupakan media instruksional modern yang selaras dengan kemajuan zaman, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. (Herlina, 2012). Selain itu, Suprijono menekankan bahwa media audio visual adalah bahan atau alat yang digunakan dalam situasi pembelajaran untuk membantu menyampaikan dan memperkuat pengetahuan, sikap, serta ide-ide yang ingin disampaikan. Media ini berfungsi untuk melengkapi dan memperjelas tulisan maupun kata-kata yang diucapkan dalam proses pembelajaran. (Suprijono, 2009). Media ini memudahkan pembelajaran lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan pendengaran. Salah satu contohnya yaitu program televisi instruksional, program televisi pendidikan program slide suara (sound slide). (Mufarikha, M., & Darihastining, S, 2022).

Ada beberapa pandangan mengenai fungsi media pembelajaran. McKown dalam bukunya *“Audio Visual Aids to Instruction”* menyebutkan empat fungsi utama media dalam pembelajaran. Pertama, media pembelajaran membantu mengubah fokus pendidikan formal, dari yang semula abstrak menjadi lebih konkret, dan dari yang teoritis menjadi lebih praktis. Kedua, media dapat meningkatkan motivasi belajar. Kehadiran media membuat proses pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa menjadi lebih fokus. Ketiga, media memberikan kejelasan, memastikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa lebih mudah dipahami. Terakhir, media memberikan rangsangan bagi siswa, terutama dalam hal rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan. Rasa ingin

tahu ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. (Fadilah, dkk, 2023). Selain itu, media pembelajaran menurut Kemp memiliki peran penting dalam memotivasi, menyampaikan informasi, serta memberikan petunjuk dan instruksi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif (Kemp, 1985).

Berdasarkan pemaparan Suwarma dan rekan-rekannya, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan beberapa keuntungan spesifik:

1. Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih konsisten Interpretasi yang beragam dari para pengajar mengenai suatu topik dapat diminimalisir dengan bantuan media, sehingga pemahaman yang diterima peserta didik menjadi lebih seragam.
2. Proses belajar mengajar lebih atraktif Dengan kemampuan menyajikan konten audiovisual, media memungkinkan penjelasan yang lebih komprehensif tentang berbagai konsep, prinsip, dan prosedur yang awalnya abstrak.
3. Terciptanya pembelajaran dua arah Pemilihan dan perancangan media yang tepat mendorong komunikasi aktif antara pendidik dan peserta didik, menghindari pola pengajaran satu arah yang monoton.
4. Efisiensi waktu pembelajaran Media pembelajaran membantu mengoptimalkan penggunaan waktu yang terbatas, mengurangi durasi yang dibutuhkan guru dalam menjelaskan materi.
5. Peningkatan mutu pembelajaran Selain meningkatkan efisiensi, media memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam dan komprehensif oleh peserta didik.
6. Fleksibilitas waktu dan tempat belajar Media pendidikan mengatasi berbagai keterbatasan, memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa batasan waktu dan lokasi.
7. Penguatan motivasi belajar Penyajian informasi yang lebih jelas melalui media meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik.
8. Pengembangan peran guru Media pendidikan mendukung tujuan instruksional dengan melibatkan siswa secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran. Hal

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada aspek motivasi, bimbingan, dan pengarahan pembelajaran (Suwarna, dkk 2005).

Pemilihan media sangat diperlukan supaya media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Dalam pemilihan media terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan karena media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem instruksional (Arsyad, 2013). Berikut adalah kriteria utama yang harus dipertimbangkan:

1. Sesuai dengan Tujuan

Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan instruksional, idealnya mencakup setidaknya dua dari tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media tetap fokus pada tujuan dan tidak menyimpang. Tidak semua materi dapat disajikan langsung melalui media, kadang perlu disederhanakan atau disimbolkan untuk pemahaman yang lebih jelas. Media pembelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

2. Praktis, Luwes dan Bertahan

Media pembelajaran harus sederhana, mudah digunakan, terjangkau, dan dapat bertahan lama. Kemampuan guru dalam menggunakan media juga menentukan nilai dan manfaat dari media tersebut.

3. Pengelompokan Sasaran

Mengingat keberagaman kelompok belajar siswa, pemilihan media harus mempertimbangkan karakteristik khusus dari setiap kelompok. Untuk materi yang lebih universal, media yang sama dapat digunakan; namun untuk materi khusus, pemilihan media perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok.

4. Mutu Teknis

Media pembelajaran harus memenuhi standar teknis tertentu agar layak digunakan. Jika standar tersebut belum tersedia, guru perlu menetapkan standar untuk memastikan media memenuhi kualitas yang dibutuhkan.

Penggunaan media pembelajaran pasti memerlukan perencanaan yang baik agar penyajiannya lebih terstruktur dan terorganisasi. Model ASSURE, yang dikembangkan oleh Heinich dkk, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk perencanaan media pembelajaran yang efektif (merujuk pada Arsyad, 2013). ASSURE merupakan akronim dari enam tahapan krusial:

1. Analyze learner characteristics (Analisis Karakteristik Pembelajar) : Tahap ini mencakup pengkajian mendalam terhadap profil target pembelajaran, meliputi aspek demografis (seperti rentang usia, gender, dan konteks sosial-budaya) serta kompetensi awal (mencakup basis pengetahuan, kemahiran, dan disposisi yang telah dimiliki).
2. (S) State objective (Penetapan Sasaran Pembelajaran) : Fase ini berfokus pada perumusan capaian pembelajaran yang terukur - kompetensi spesifik yang diharapkan dapat dikuasai peserta didik sesuai proses pembelajaran. Sasaran ini menjadi panduan dalam menentukan strategi dan media pembelajaran yang relevan.
3. (S) Select, or modify media (Seleksi atau Modifikasi Media) Melibatkan proses pemilihan, penyesuaian, atau pengembangan konten dan media pembelajaran yang selaras dengan tujuan. Pertimbangan efisiensi menjadi prioritas dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia jika memenuhi kriteria.
4. (U) Utilize : Tahap implementasi yang memerlukan perencanaan teknis, termasuk manajemen waktu dan strategi penggunaan media yang telah dipilih secara optimal.
5. (R) Require learner response (Respons Pembelajar): Mengintegrasikan mekanisme umpan balik dengan mendorong partisipasi aktif peserta didik, yang berfungsi sebagai indikator efektivitas proses pembelajaran.
6. (E) Evaluate (evaluasi) : Evaluasi dapat dilaksanakan dengan asesmen komprehensif. Asesmen komprehensif biasanya mencakup pencapaian target pembelajaran, tingkat keberhasilan media yang digunakan, efektivitas pendekatan pembelajaran dan pengoreksian performa pengajar.

B. Gaya Belajar

Terdapat beberapa definisi gaya belajar yakni sebagai berikut. Gaya belajar adalah faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa (Keliat, 2016). Sukadi mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari cara seseorang menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi yang diperoleh (Sukadi, 2008). Sependapat dengan definisi tersebut Eric Jensen mendefinisikan gaya belajar sebagai preferensi dalam memikirkan, mengolah, dan memahami informasi (Eric Jensen, 2010).

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

Sedangkan Nasution, menyebutkan bahwa gaya belajar adalah cara konsisten yang digunakan siswa dalam menerima stimulus atau informasi, mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah (Nasution, 2008). Adapun Ghufron mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan yang menggambarkan bagaimana seseorang belajar atau metode yang diambil setiap individu untuk fokus dalam memproses dan menguasai informasi baru dan kompleks melalui berbagai persepsi yang unik (Ahmad, 2020). Sementara itu, Winkel menambahkan bahwa gaya belajar adalah cara unik yang dimiliki siswa dalam belajar, yang penting bagi guru untuk dikenali agar dapat mendukung aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas (Ahmad, 2020). Dengan demikian, Gaya belajar siswa adalah salah satu aspek penting yang perlu dipahami oleh guru, karena merupakan ciri khas yang dimiliki setiap siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar ini berperan dalam memengaruhi cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. (Putri dkk, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk mendukung keberhasilan siswa. Cahyani juga menegaskan bahwa proses belajar yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa akan meningkatkan pemahaman mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dan guru (Cahyani, 2016).

DePorter dan Hernacki membagi gaya belajar menjadi tiga jenis, yaitu visual (belajar melalui pengamatan), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar dengan kegiatan fisik dan sentuhan) (De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mik. 2007).

1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual adalah jenis gaya belajar yang lebih mengutamakan penglihatan. Dalam gaya belajar ini, siswa mengandalkan indera penglihatan, sehingga mereka perlu melihat ekspresi dan gerakan tubuh guru untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa dengan gaya belajar visual bisa dikenali dari ciri-cirinya yang menggunakan metode belajar berdasarkan kekuatan mata. Dengan kata lain, mereka perlu melihat bukti konkret terlebih dahulu agar dapat memahami (Azimi et al., 2017). De Porter menyebutkan bahwa orang-orang dengan gaya belajar visual cenderung menjadi pengeja yang baik dan mampu membayangkan kata-kata dalam pikiran mereka (De Porter, 2009). Ahmadi dan Supriyono juga menyatakan bahwa individu bertipe visual dapat dengan cepat

mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk tulisan, bagan, grafik, atau gambar (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Selain itu, Nini menambahkan bahwa "Gaya belajar visual digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi melalui gambar peta, poster, grafik, serta membaca teks" (Nini, 2012). Mulyono dan rekan-rekannya juga mengemukakan bahwa gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi pelajaran yang mereka lihat secara langsung, sehingga berkontribusi positif terhadap prestasi belajar mereka (Mulyono, W. A. dkk, 2007). Dalam gaya belajar ini, dibutuhkan strategi tertentu untuk memudahkan proses belajarnya yaitu, menggunakan materi visual seperti gambar atau diagram, memanfaatkan warna untuk menandai hal-hal penting, mendorong siswa untuk membaca buku yang dilengkapi ilustrasi, dan mengajak siswa untuk menggambarkan ide-ide mereka dalam bentuk gambar.

2. Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pendengaran, dengan fokus utama pada indera pendengaran. De Porter menyatakan bahwa pelajar auditori lebih cenderung mengingat informasi yang mereka dengar dan diskusikan daripada yang mereka lihat (De Porter, 2009). Sukadi juga menyebutkan bahwa gaya belajar auditori berarti belajar dengan cara mendengarkan. Individu dengan gaya ini cenderung menggunakan pendengaran sebagai sarana utama dalam proses belajar (Sukadi, 2008). Ula menambahkan bahwa metode belajar bagi siswa auditori bisa melibatkan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, atau instruksi verbal. (Ula, 2013). Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya lebih memahami materi saat mendengarkan penjelasan guru, dengan keunggulan utama mereka berada pada keterampilan mendengarkan (Assidiqia & Sumarni, 2020). Amin & Suardiman menjelaskan ciri-ciri pelajar auditori, yaitu: (1) mudah terganggu oleh kebisingan, (2) belajar dan mengingat lebih baik melalui pendengaran, (3) menyukai diskusi, tanya jawab, serta menguraikan masalah secara terperinci, dan (4) cenderung menyukai diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran. (Amin & Suardiman, 2016).

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah tipe belajar yang melibatkan aktivitas fisik, bekerja langsung, dan sentuhan. Artinya, pembelajaran dilakukan dengan menekankan

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

indera peraba serta gerakan tubuh. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung memahami informasi lebih baik melalui partisipasi aktif, yang melibatkan gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung. Mereka meraih hasil belajar yang optimal ketika berinteraksi langsung dengan materi pelajaran (Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D., 2022). Roebyarto menjelaskan bahwa gaya belajar kinestetik adalah dimiliki oleh seorang peserta didik di mana mereka mengoptimalkan penggunaan fisik atau gerakan tubuh sebagai alat belajar yang paling efektif bagi dirinya (Roebyarto, 2009). Menurut Sukadi, individu dengan gaya ini lebih mudah memahami materi ketika mereka bergerak, menyentuh, atau melakukan tindakan, sehingga dapat memahami makna secara mendalam setelah merasakan langsung objek yang sedang dipelajari. (Sukadi, 2008). Ula menambahkan bahwa gaya belajar kinestetik melibatkan aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, seperti "menangani" objek, bergerak, menyentuh, dan mengalami prosesnya sendiri (Ula, 2013). Bagi siswa kinestetik, kondisi fisik berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Belajar dalam keadaan sehat menghasilkan hasil yang lebih baik, sedangkan kondisi fisik yang kurang prima dapat mengganggu proses pembelajaran (Ula, 2013). Secara umum, ciri-ciri individu dengan gaya belajar kinestetik meliputi: (1) kecenderungan untuk banyak bergerak, (2) penggunaan bahasa tubuh, (3) kemampuan belajar yang lebih efektif melalui praktik atau simulasi, dan (4) kebiasaan mendekat saat berbicara dengan orang lain. Mereka mengandalkan indera peraba dan gerakan fisik untuk memperoleh informasi, dan lebih mudah memahami pelajaran dengan melakukan tindakan langsung atau berpartisipasi secara aktif dalam praktik atau simulasi.

C. Keterkaitan Gaya Belajar dengan Media Pembelajaran

Gaya belajar menurut Winkel merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Ahmad, 2020). Karena itu, memahami gaya belajar siswa adalah hal penting bagi guru, sebagai bentuk pengakuan atas keunikan siswa dalam proses pembelajaran. Gaya belajar ini memengaruhi bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. 2021). Sehingga, salah satu langkah awal yang sebaiknya dilakukan guru sebelum mengajar adalah memetakan gaya

belajar siswa (Smaldino, Lowther & Russell, 2012: 112). Pemetaan ini memudahkan dalam memilih media dan sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan kemudahan belajar (Kurniawan, 2017). Menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain, memetakan gaya belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dapat mengurangi efektivitas proses belajar tersebut (Kurniawan, 2017). Dengan demikian, media pembelajaran yang akan digunakan guru perlu disesuaikan dengan gaya belajar siswa masing-masing. Berikut adalah media pembelajaran yang sesuai untuk berbagai gaya belajar siswa.

- Media Pembelajaran untuk Gaya Belajar Visual

Pada gaya belajar ini berfokus pada indera penglihatan siswa, sehingga media pembelajaran yang paling sesuai yaitu media visual. Sesuai dengan definisinya media visual adalah media yang hanya bisa dilihat, contohnya poster, flipchart, gambar, kartun, foto, peta, objek nyata, dan presentasi PowerPoint. Selain itu, terdapat lima jenis media pembelajaran yang berpotensi mendukung gaya belajar visual, yaitu buku teks, majalah, modul, LKS, dan jurnal (Kurniawan, 2017). Di samping itu Siswa visual cenderung memperhatikan ekspresi atau bahasa tubuh guru selama penjelasan, sehingga guru pun dapat berfungsi sebagai media pembelajaran bagi mereka.

- Media Pembelajaran untuk Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar ini sangat bergantung pada kemampuan mendengar siswa, sehingga media pembelajaran yang paling tepat adalah media audio. Media audio, yang sesuai dengan definisinya hanya dapat didengar, mencakup berbagai bentuk seperti musik, efek suara, radio, rekaman suara, dan sebagainya (Kurniawan, 2017).

- Media Pembelajaran untuk Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini membuat siswa lebih aktif dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik, sehingga media pembelajaran yang paling sesuai adalah alat peraga atau media konkret yang dapat dipegang atau dialami secara langsung (Setianingrum, 2017). Selain itu, media yang memungkinkan interaksi langsung dengan siswa, seperti PPT interaktif atau permainan berbasis web seperti Wordwall, juga sangat mendukung gaya belajar ini.

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media pembelajaran memainkan peran krusial dalam proses pendidikan. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan minat, motivasi, dan antusiasme siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan secara lebih efektif. Media pembelajaran, baik dalam bentuk visual, audio, maupun audio-visual, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Setiap individu siswa memiliki preferensi, kebutuhan, dan cara yang unik dalam menerima, memproses, serta mengolah informasi. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar masing-masing siswa menjadi sangat krusial untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan.

Media visual, seperti gambar, grafik, diagram, dan ilustrasi, terbukti lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar visual yang cenderung memahami informasi melalui saluran visual dan visualisasi. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui indera pendengaran, sehingga media audio seperti rekaman, penjelasan verbal, atau diskusi menjadi lebih sesuai untuk mereka. Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik membutuhkan media yang memungkinkan adanya interaksi dan keterlibatan fisik yang lebih aktif, seperti alat peraga, model, atau kegiatan yang melibatkan gerakan.

Keselarasan antara media pembelajaran dan gaya belajar menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan inklusif, meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan retensi informasi yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk secara strategis memilih dan menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk setiap siswa, guna mendukung proses belajar yang efektif dan bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Disarankan agar pendidik lebih mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam pemilihan media pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai, seperti visual, audio, atau interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Institusi pendidikan juga sebaiknya menyediakan variasi media yang mendukung semua tipe gaya belajar agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Selain itu, pelatihan untuk guru dalam mengenali gaya belajar siswa perlu ditingkatkan agar mereka lebih efektif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh media terhadap siswa dengan gaya belajar campuran dan mengintegrasikan beberapa jenis media dalam satu pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Siswa SMP*. Bandung: Cakra.
- Ahmadi, H. A & Supriyono W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7688>
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assidiqia, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 298–202. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/601/519>
- Azimi, Rusilowati, A., & Sulhadi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ: Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 145–157. <http://e-journal.ups.ac.id/index.php/psej>
- Cahyani, I. S. (2016). Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Malang*, 1–9.
- Depdikbud, 1992. *Materi Latihan Kerja GuruPMP SLTP*. Penerbit Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah : Jakarta.
- De Porter (2009). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

- De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mik. (2007). *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eric Jensen. (2010). *Guru Super & Super Teaching Lebih dari 1000 Strategi Praktis Pengajaran Super*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramadhani, D. (2022). The Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 793-809.
- Hamka. (2018). *Media pembelajaran Inklusi* (1st ed.; 1. Yuwono, ed.). Retrieved from [http://eprints.ulm.ac.6126/1/B5.Publikasih Buku Reprensi Media Pembelajaran Inklusi](http://eprints.ulm.ac.6126/1/B5.Publikasih%20Buku%20Reprensi%20Media%20Pembelajaran%20Inklusi) .
- Herlina. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. [online] http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=13317.
- Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 62-68.
- Keliat, N. R. (2016). THE PROFILE OF STUDENTS'LEARNING STYLES AND THEIR EFFECTS ON GRADE POINT AVERAGE (GPA) ACHIEVEMENT. *Edutech*, 15(2), 188-198.
- Kemp, Jerrold E. 1985 *Planning and Producing Audio Visual Material*. NewYork : Mac Graw Hill Book Company Inc.
- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491-506.
- Kurniawan, Taufik Dwi, dan Trisharsiwi Trisharsiwi. (2016) “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosisiswa Kelas V Sd Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul

- Tahunajaran2015/2016.” TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 3, no. 1. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i1.739>.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).
- Mulyono, W. A. Purwandari, H., & Permana, R. H. (2007). Pengaruh pelatihan gaya belajar terhadap peningkatan indeks prestasi mahasiswa. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing). pdf.
- Mustika, R. (2015). Media pembelajaran sistem audio untuk pemberdayaan pendidikan di komunitas masyarakat. Masyarakat Telematika Dan Informasi, 6(1), 57-68.
- Nasution, S. (2008). Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Nini, S. (2012). Mengatasi kesulitan belajar pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Nurfadhillah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 157-163.
- Riyana, C. (2012). Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Roebiyarto (2009). Mengenal gaya belajar anak. Diunduh dari: <https://Roebiyarto.wordpress.com/2009/2/09/mengenal-gaya-belajar-anak/>
- Rohani, Ahmad. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta:PT.RinekaCipta.
- Sadiman, A.S. (1986). Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya. Jakarta: CV. Rajawali
- Sari, F. I. ., Sunedar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol. 5(1), 146–151.

MEDIA DAN GAYA BELAJAR SISWA: STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN EFEKTIF

- Setianingrum, M. (2017). Penggunaan variasi media ajar terhadap 3 gaya belajar siswa dalam pembelajaran bahasa jepang. *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 2(1), 1-8.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russel, James D. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sukadi (2008). *Progressive learning "learning by spirit"*. Bandung: MQS Publishing
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Ula, S. S. (2013). *Revolusi Belajar: optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wibawanto, W (2017). *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.